

**PENGUNAAN DESAIN GRAFIS PADA MAJALAH HIDAYATULLAH
SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENARIK MINAT BACA MAD'U DI
BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

AFRIZAL ZULKARNAIN

NPM. 1441010220

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1439 H/ 2018 M

**PENGUNAAN DESAIN GRAFIS PADA MAJALAH HIDAYATULLAH
SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENARIK MINAT BACA MAD'U DI
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

AFRIZAL ZULKARNAIN

NPM. 1441010220

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Subhan Arief S. Ag. M.Ag

Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos. M.Sos. i

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1439 H/ 2018 M

ABSTRAK
PENGUNAAN DESAIN GRAFIS PADA MAJALAH HIDAYATULLAH
SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENARIK MINAT BACA MAD'U DI
BANDAR LAMPUNG

OLEH
AFRIZAL ZULKARNAIN

Desain grafis merupakan visualisasi/penggambaran dari seni yang digunakan majalah Hidayatullah untuk memberikan tampilan majalah yang memiliki nilai estetika, sebagai kemasan dari media dakwah yaitu majalah Hidayatullah. Permasalahannya adalah dakwah di era modern ini memerlukan kreatifitas dan inovasi agar tetap menarik minat mad'u. salah satunya yaitu desain grafis pada media dakwah mulai banyak diterapkan untuk membuat tampilan yang bagus serta untuk membuat tampilan yang memudahkan mad'u dalam memahami dan membaca. Kemudian yang menjadi pokok permasalahan adalah apakah penggunaan prinsip desain grafis pada majalah Hidayatullah sebagai media dakwah mampu menarik minat baca mad'u di Bandar Lampung.

Dakwah Islam harus fleksibel, mampu mengikuti perkembangan zaman, perkembangan umat dan teknologi. Oleh karena itu saat ini desainer grafis mengajak untuk memperbaiki umat dengan menggunakan program desain grafis sebagai media kemasan dakwah untuk memudahkan *mad'u* (umat) memahami pesan-pesan Islam yang di kontruksi secara interaktif untuk memperbaiki perilaku umat menjadi baik. Sebagaimana yang telah diterapkan pada tampilan majalah hidayatullah

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan objek penelitian lapangan. Pengambilan sampel dengan teknik *snowball sampling*, sehingga akhirnya diperoleh 10 orang sampel dan beberapa informan. Sedangkan alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian setelah data terkumpul barulah dianalisis.

Dari penelitian ini penulis mendapat temuan atau kesimpulan sebagai berikut, pertama penggunaan desain grafis pada majalah Hidayatullah berperan dan berpengaruh besar sehingga maksud dan tujuan dari penggunaan desain grafis pada tampilan majalah hidayatullah ini dapat tersampaikan dengan baik. Dengan adanya penggunaan prinsip desain grafis pada majalah Hidayatullah yang terdiri dari komposisi, keseimbangan, irama, perbandingan/proporsi dan kesatuan. Beserta elemen-elemen yang terdapat pada desain grafis yaitu garis, bentuk, tekstur, ruang, dan warna. Penggunaan desain grafis tersebut mampu menarik minat baca mad'u di Bandar Lampung. Hal itu ditandai dengan meningkatnya pelanggan Majalah Hidayatullah dari tahun sebelumnya.

Kata Kunci: Majalah, Desain Grafis, Minat baca.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penggunaan Desain Grafis Pada Majalah Hidayatullah Sebagai
Media Dakwah Dalam Menarik Minat Baca Mad'u di Bandar
Lampung

Nama : Afrizal Zulkarnain
NPM : 1441010220
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam


MENYETUJUI

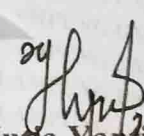
Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Agustus 2018

Pembimbing I

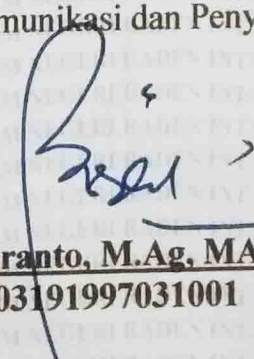
Pembimbing II


Subhan Arief S. Ag. M.Ag
NIP.196807201996031002


Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos. M.Sos. i
NIP.197010251999032000

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS), Ph.D
NIP. 197303191997031001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Letnan Kolonel Hi. Endro Suratmin Telp. (0721) 704030 Sukaramé I Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGUNAAN DESAIN GRAFIS PADA MAJALAH HIDAYATULLAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENARIK MINAT BACA MAD’U DI BANDAR LAMPUNG”** yang ditulis oleh Afrizal Zulkarnain, NPM: 1441010220, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu tanggal: 5 September tahun 2018.

Dengan susunan Tim Penguji sebagai berikut:

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I

Sekretaris : Septy Anggrainy, M. Pd

Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Penguji II : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag



Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

بِتِّ الْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya: "Demi kalam dan apa yang mereka tulis" (Q.S. Al – Qalam [68]: 1)

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ

الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (Q.S. Fushila [41]: 33)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati yang sangat mendalam, aku persembahkan sebuah karya yang sangat sederhana ini, kepada:

1. Kedua orangtuaku, Bapak Muhlis dan Mamah Paula Budi Susilawati yang telah merawat dan mendidikku hingga kini. Serta mengorbankan kehidupannya demi keberhasilan studiku.
2. Kedua uwa'ku, uwak mina Fauzi Argan dan uwak ibu Ferliee Monthana indra. Yang telah merawat dan mendidikku ketika penulis menempuh pendidikan Tsanawiyah (MTs) di Muara Bungo Jambi. Banyak pelajaran hidup yang kudapat darinya.
3. Adikku, Maulana Alfarizi yang menjadi bagian kegembiraan keluargaku. Semoga bisa menua bersama.
4. Sepupuku M. Taufik Qurahman Arinda, Syadza Fatina, dan Mutia Nursabita. Yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat belajar dan menambah ilmu selama kurang lebih empat tahun ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Afrizal Zulkarnain, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Diantaranya Afrizal Zulkarnain dan Maulana Alfarizi. Yang kesemuanya dilahirkan dari pasangan suami istri Bapak Muhlis dan Ibu Paula Budi Susilawati. Penulis dilahirkan di Kota Bumi, Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung 10 April 1995.

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) 5 Sukarame Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung (Lulus tahun 2008), Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi (Lulus tahun 2011), dan pada tahun 2014 penulis telah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bandar Lampung.

Kemudian dengan izin Allah pada tahun 2014 penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Penulis

Afrizal Zulkarnain

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tersampaikan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW, yang selalu menjadi inspirator bagi setiap muslim.

Penulis menyadari dalam setiap pencapaian membutuhkan sebuah proses yang tidak mudah, sama halnya dengan penulisan skripsi ini. Dan proses dari penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak tersebut, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Bambang Budiwiranto, M. Ag., MA (As), Ph.D selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing II.
4. Bapak Subhan Arif, S. Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan juga pikirannya dalam memberikan arahan, bimbingan dan dukungannya kepada penulis.
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu kepada penulis saat di bangku perkuliahan.

6. Seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah melayani sepenuh hati dalam segala urusan akademik
7. Para petugas perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung baik Fakultas maupun pusat di lingkungan kampus yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan bahan skripsi.
8. Pimpinan wilayah Majalah Hidayatullah cabang Lampung yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini.
9. B8 Team: Dwi Septiana, Indah Febriyanti, Nurul Fajriyah Patra, Riska Indah Cahyani, Yoga Pratama, Ganang Yudho Priambodo, dan Bayu Rohmat Nur Kholid Pranata, yang selalu memberi motivasi kepada penulis agar menyelesaikan studinya. Semoga sukses dan sehat selalu menyertai kalian.
10. Sahabat seperjuangan: Bripda. Aprian Kartika Candra, Afiful Ichwan, Aris Munandar, Alhabarkah Aziz Irfani, Budi Santoso, Danu Anuari, Faqih Bahtia Sukri, dan Imam Hanafi. Yang senantiasa memberi keceriaan dan semangat. Semoga bisa berkumpul kembali dalam keadaan yang baik dan jabatan yang hebat.
11. Keluarga KKN kelompok 181 Desa Tetaan: Fadli Aryanda, M. Miftah Farid, Desi Sintia, Hanita Elsa, Heni Sophia, Lusi Aprina, Lusiana Dewi, Nurjannah, dan Nurul Latifah. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman yang didapat dari kurang lebih 40 hari kita tinggal bersama.

12. Seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam kelas B angkatan 2014 semoga sukses selalu.

Semoga atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak dapat memberikan manfaat dan menjadi catatan amal di sisi Allah SWT. Amin.

Bandar Lampung, Agustus 2018

Penulis

Afrizal Zulkarnain

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Metode Penelitian.....	9
H. Tinjauan Pustaka	17

BAB II MAJALAH, DESAIN GRAFIS, DAN MINAT BACA 18

A. Majalah.....	18
1. Pengertian Majalah.....	18
2. Majalah sebagai Media Dakwah	18
3. Kelebihan Majalah sebagai Media Dakwah.....	21
B. Desain Grafis.....	23
1. Pengertian Desain Grafis.....	23
2. Prinsip dan Elemen Desain Grafis	26
3. Fungsi Desain Grafis Pada Media.....	36
C. Minat Baca	39
1. Pengertian Minat	39
2. Pengertian Minat Baca	40

BAB III DESAIN GRAFIS DALAM MENARIK MINAT BACA..... 43

A. Profil Majalah Hidayatullah	43
1. Sejarah Berdirinya Majalah Hidayatullah	43
2. Visi dan Misi Majalah Hidayatullah	44
B. Sejarah Masuknya Majalah Hidayatullah di Lampung	44
C. Perkembangan dan Segmen Pembaca Majalah Hidayatullah	46
1. Perkembangan Desain Grafis Pada Majalah Hidayatullah	46
2. Segmen Pembaca Majalah Hidayatullah	48
D. Penggunaan Desain Grafis Pada Majalah Hidayatullah	50
1. Penggunaan Prinsip Desain Dalam Elemen Grafis Pada Majalah Hidayatullah	50
2. Maksud dan Tujuan Penggunaan Desain Grafis Pada Majalah Hidayatullah	50
3. Penyajian Melalui Data Melalui Analisis Dokumen	52
E. Pandangan Pelanggan Terhadap Penggunaan Desain Grafis Pada Majalah Hidayatullah Sebagai Media Dakwah	61

BAB IV PENGGUNAAN DESAIN GRAFIS PADA MAJALAH HIDAYATULLAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENARIK MINAT BACA MAD'U DI BANDAR LAMPUNG 63

BAB V PENUTUP..... 68

A. Kesimpulan	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Sampul Majalah Hidayatullah.....	53
Gambar 3.2 Isi Kajian Utama	54
Gambar 3.3 Kajian Himmah	55
Gambar 3.4 Mutiara Hadits.....	56
Gambar 3.5 Mutiara Qur'an.....	56
Gambar 3.6 Serial Da'i	57
Gambar 3.7 Ikhwal.....	58
Gambar 3.8 Sejarah.....	59
Gambar 3.9 Iklan.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	I
Daftar Nama Sampel	II
Daftar Nama Informan	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna memudahkan dalam memahami skripsi ini maka secara singkat terlebih dahulu akan diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Penggunaan Desain Grafis Pada Majalah Hidayatullah Sebagai Media Dakwah Dalam Menarik Minat Baca Mad’u di Bandar Lampung”.

Pengertian desain grafis menurut Jessica Helfand mendefinisikan desain grafis sebagai kombinasi kompleks kata-kata dan gambar, angka-angka dan grafik, serta foto-foto dan ilustrasi yang membutuhkan pemikiran khusus dari seorang individu yang bisa menggabungkan elemen-elemen ini sehingga mereka dapat menghasilkan sesuatu yang khusus, sangat berguna, mengejutkan, *subversive*, atau sesuatu yang mudah diingat.¹

Sedangkan majalah yaitu terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca, dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya dan menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu

¹Leonardo Adi Dharma Widya, Andreas James Darmawan, *Pengantar Desain Grafis*, (KEMDIKBUD : Direktorat pembinaan kursus dan pelatihan, Ditjen PAUD dan Dikmas, 2016), h. 9.

pengetahuan tertentu, dan sebagainya.² Adapun majalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah majalah Hidayatullah. Dimana majalah Hidayatullah dapat dijadikan sebagai sarana dakwah yang menggunakan prinsip-prinsip desain grafis didalamnya, guna menarik minat membaca mad'u.

Media dakwah menurut Asmuni Syukir adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.³ Definisi lain dari media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Ketika media dakwah berarti alat dakwah, maka bentuknya adalah alat komunikasi.⁴

Menurut Rahim, Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacannya atas kesadarannya sendiri.⁵

Adapun Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.⁶ Jadi mad'u yang penulis maksud ialah para

²<https://kbbi.web.id/majalah.htm> (15 Desember 2017)

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 404.

⁴ *Ibid*, h. 405.

⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 28.

⁶ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2009), h. 23.

pembaca yang setia membaca dan berlangganan majalah hidayatullah yang merupakan media dakwah.

Berdasarkan istilah-istilah tersebut maka maksud dari judul skripsi “Penggunaan Desain Grafis Pada Majalah Hidayatullah Sebagai Media Dakwah Dalam Menarik Minat Baca Mad’u di Bandar Lampung” adalah penggunaan desain grafis yang diterapkan pada setiap lembar di dalam majalah Hidayatullah, mulai dari cover hingga isinya. Seperti pemilihan gambar dan ilustrasi, jenis tulisan, pewarnaan, tata ruang dan letak. Dengan tujuan agar membuat tampilan yang memiliki nilai keindahan (estetika) sehingga enak dipandang dan memudahkan mad’u dalam membaca majalah tersebut. Guna menarik minat baca terhadap mad’u atau pelanggan majalah hidayatullah di Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan untuk memilih judul ini adalah:

1. Majalah merupakan salah satu media dakwah yang masih populer bagi masyarakat. Dimana di dalamnya diterapkan prinsip desain grafis. Prinsip desain grafis yang menarik dan memiliki nilai estetika pada majalah dapat memanjakan mata pembaca. Sehingga mampu mempengaruhi minat baca mad’u. Salah satunya dalam majalah Hidayatullah.

2. Judul ini berkaitan dengan mata kuliah desain grafis yang penulis pelajari, sehingga dapat membantu menambah wawasan bagi masyarakat khususnya mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Graphic atau Grafis dalam bahasa Indonesia, berasal dari bahasa Yunani *Graphein* yang berarti menulis atau menggambar. Sementara itu, istilah Seni Grafis yaitu seni gambar dalam dua dimensi pada umumnya mencakup beberapa bentuk kegiatan, seperti menggambar, melukis, dan fotografi. Secara spesifik, cakupan tadi terbatas pada karya yang dicetak atau karya seni yang dibuat untuk diperbanyak melalui proses cetak.⁷

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Desain grafis sebagai seni dekat dengan apa yang kita sebut sebagai keindahan (estetika). Keindahan sebagai kebutuhan setiap orang, mengandung nilai-nilai subjektivisme. Oleh sebab itu kualitas rasa seni seseorang pasti berbeda pula. Dalam menghasilkan karya visual desain grafis yang menarik dan bernilai seni, pemahaman terhadap elemen-elemen atau unsur-unsur dasar desain grafis adalah wajib.

Desain grafis menuntut pemahaman terhadap esensi dunia visual dan seni (estetika). Sebab desain grafis menerapkan elemen-elemen dan prinsip-prinsip desain (komposisi) dalam memproduksi sebuah karya visual. Desain

⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_grafis.htm (29 September 2017).

grafis menerapkan beberapa prinsip, yakni: Kesederhanaan, Keseimbangan, Kesatuan, Penekanan, dan Repetisi. Sedangkan elemen-elemen yang diusungnya meliputi Garis, Bentuk, Ruang, Tekstur, dan Warna. Dan pada akhirnya sang penikmat karya visual akan memberikan penilaian, seperti apa yang dikatakan Kant: Nilai Estetis dan Nilai Ekstra. Nilai estetis diperoleh melalui penggunaan elemen-elemen dan prinsip-prinsip. Sedangkan nilai ekstra muncul: gerakan (animasi), percepatan, lambaian, suasana panas, atmosfer tenang dan lain – lain.⁸

Dewasa ini desain grafis banyak digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan agama, baik itu melalui media cetak ataupun media digital. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Islam adalah agama yang sangat menghargai seni hampir dalam setiap masa penyebaran Islam diberbagai belahan dunia, seni selalu dianggap sebagai cara dakwah yang paling tepat. Karena masyarakat akan lebih mudah memahami nilai-nilai yang dibawa oleh agama Islam melalui seni tanpa perlu ada kekerasan.

Desain grafis erat hubungannya dengan seni. Seorang desainer juga merangkap seorang seniman. Banyak arti mengenai seni (bergantung pada sudut mana kita melihat). Di era modern desain grafis pada media cetak mulai banyak diterapkan untuk membuat tampilan yang bagus serta untuk membuat tampilan yang memudahkan untuk pembaca dalam memahami dan membaca.

⁸<http://eprints.walisongo.ac.id/6467/3/BAB%20II.pdf.htm>. (29 September 2017).

Salah satu contohnya adalah majalah Islam yang mempunyai misi untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u* (umat).

Oleh karena itu saat ini desainer grafis mengajak untuk memperbaiki umat dengan menggunakan program desain grafis sebagai media kemasan dakwah untuk memudahkan *mad'u* (umat) memahami pesan-pesan Islam yang di kontruksi secara interaktif untuk memperbaiki perilaku umat menjadi baik.

Sebagaimana yang terdapat dalam majalah hidayatullah. Majalah yang berdiri sekitar tahun 1980 ini, merupakan salah satu majalah islam di Indonesia yang berisikan tentang informasi dakwah dan wawasan Islam. Majalah hidayatullah saat ini telah menerapkan atau menggunakan prinsip-prinsip desain grafis dalam setiap lembar isinya dan juga cover majalah tersebut. Mulai dari menentukan jenis tulisan (typography), pemilihan warna, tata ruang, dan memasukan ilustrasi atau gambar.

Di kalangan *mad'u* (umat). Minat baca terhadap majalah masih sangat rendah, hal ini disebabkan semakin banyaknya media masa yang berbasis elektronik atau media online yang mulai menggeser keberadaan media cetak. Selain lebih cepat di akses media online juga lebih banyak piihan berita dan informasi dari berbagai situs yang terdapat di internet.

Meski mulai ditinggalkan dan digantikan oleh media online. Namun masih ada masyarakat di Bandar Lampung yang masih mengikuti dan membaca media cetak. Salah satunya majalah Islam hidayatullah. Alasannya

adalah untuk mencari referensi dakwah maupun untuk memenuhi hasrat terhadap wawasan agama Islam.

Dari banyak alasan dan penyebab mad'u ingin membaca majalah, terdapat satu faktor dari pengaruh kekuatan tampilan yang memiliki nilai keindahan (estetika) sehingga enak dipandang dan memudahkan mad'u dalam membaca majalah tersebut. Selain isi yang baik dan berbobot dari majalah tersebut, tampilan yang memanjakan mata juga dapat mempengaruhi minat baca mad'u terhadap majalah. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan desain grafis pada majalah hidayatullah sebagai media dakwah dalam menarik minat baca mad'u di bandar lampung, karena majalah Hidayatullah sendiri memiliki tampilan yang menarik dan menerapkan prinsip desain grafis.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah penggunaan prinsip desain grafis pada majalah Hidayatullah sebagai media dakwah mampu menarik minat baca mad'u di Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui penggunaan prinsip desain grafis pada majalah Hidayatullah sebagai media dakwah dalam menarik minat baca mad'u di Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini bisa dijadikan tambahan referensi dan informasi serta pengetahuan bidang studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai motivasi dan pengalaman baru bagi penulis untuk meneliti mengenai penggunaan desain grafis pada majalah sebagai media dakwah guna menarik minat membaca mad'u.
- b) Sebagai acuan untuk memanfaatkan desain grafis sebagai kemasan dalam suatu media cetak maupun digital untuk dakwah.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan dengan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian berarti proses pencarian data meliputi penentuan populasi, sampling,

penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisisnya.⁹

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara terminologis penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹⁰ Metodologi kualitatif lebih suka mrnggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat masalah yang satu berbeda dengan sifat masalah lainnya. Temuan yang dihasilkan dari metodologi kualitatif bukam generalisasi, tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah atau fenomena.¹¹

2. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dapat dipastikan bahwa adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang

⁹ Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.1.

¹⁰ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.4.

¹¹ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014), h. 9-10.

langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.¹² Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan karena peneliti bertemu langsung dengan staf Lembaga Majalah Hidayatullah dan para pelanggan majalah hidayatullah di Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).¹³

3. Sumber Data

Data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini ada dua macam sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.¹⁴ Dalam hal ini data yang utama adalah pelanggan majalah hidayatullah atau mad'u di Bandar Lampung.

¹² M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.11

¹³ Sumanto, *Op.Cit*, h.179

¹⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.87

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.¹⁵ Data sekunder juga merupakan data pelengkap. Dalam hal ini penulis mengambil data melalui buku, artikel, jurnal internet, dan dokumen-dokumen yang mendukung.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian sosial disebutkan bahwa unit analisis menunjukkan siapa yang mempunyai karakteristik yang diteliti. Karakteristik yang dimaksud di sini adalah variable yang menjadi perhatian peneliti. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.¹⁶

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah mad'u atau pembaca yang berlangganan majalah hidayatullah di Bandar Lampung. Penulis mendapatkan data 80 pelanggan di Bandar Lampung yang ditetapkan sebagai populasi dalam penelitian ini.

¹⁵ *Ibid*, h.88

¹⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Limit Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 57.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80.

b. Sampel

Sampling adalah proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu (objek penelitian) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana objek itu dipilih¹⁸. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling snowball, teknik ini banyak digunakan dalam riset kualitatif, misalnya riset eksplorasi. Sesuai namanya, teknik bagaikan bola salju yang turun menggelinding dari puncak gunung ke lembah, semakin lama semakin membesar ukurannya. Jadi, teknik ini merupakan teknik penentuan sampel yang awalnya berjumlah kecil, kemudian berkembang semakin banyak. Proses ini baru akan berakhir bila periset merasa data telah jenuh, artinya periset merasa tidak lagi menemukan sesuatu yang baru dari wawancara.¹⁹

Dalam penelitian ini data yang diharapkan atau data yang terkumpul adalah mengenai pengaruh desain grafis terhadap minat baca mad'u kepada majalah hidayatullah sebagai media dakwah.

Penulis menetapkan 10 orang pelanggan majalah hidayatullah di Bandar Lampung sebagai sampel. Disamping itu penulis juga menetapkan beberapa dosen di UIN Raden Intan Lampung dan kepala

¹⁸ *Ibid*, h. 160

¹⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.

marketing majalah Hidayatullah cabang Bandar Lampung, yang penulis jadikan informan dalam arti sebagai pelengkap data.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.²⁰ Cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.²¹

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²² Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi nonpartisipan, yaitu melakukan pengamatan dengan cara pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen.²³

Observasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pengamatan saja. Melainkan juga pencatatan yang dilakukan guna memperoleh data-data

²⁰ Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mediatama, 2004), h. 44.

²¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 175.

²² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 158.

²³ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 145.

yang lebih konkret dan jelas. Seperti mengamati dan mencatat bagaimana minat baca mad'u/mahasiswa terhadap majalah islam Hidayatullah.

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.²⁴

Penulis menggunakan jenis interview (wawancara) bebas terpimpin yaitu pewawancara secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan, dengan menggunakan panduan wawancara.

Penulis menggunakan data metode ini karena penulis mengharapkan data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak akan diragukan lagi. Dan penulis mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Dalam hal ini interview bebas terpimpin akan digunakan kepada Mad'u atau pelanngan majalah hidayatullah di Bandar Lampung yang

²⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 50.

dijadikan sampel, serta informan yang telah penulis tentukan dalam penelitian ini. Metode interview ini yang penulis gunakan merupakan metode pokok dalam penelitian ini, karena dipandang perlu untuk mendapat informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dalam penelitian ini dapat diperoleh.

Metode ini digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data, dan data yang penulis tanyakan adalah pengaruh penggunaan desain grafis pada majalah hidayatullah sebagai media dakwah dalam menarik minat baca mad'u di Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang serupa catatan, buku, surat, majalah dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan setelah melakukan metode wawancara dan observasi. Tujuannya adalah untuk melengkapi data.²⁵ Metode ini dilakukan untuk menjadi metode penunjang dalam pengumpulan data gambaran umum pembaca/mad'u di Bandar Lampung.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang

²⁵ Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Op.Cit*, h.98.

disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.²⁶

Setelah data tersebut diolah, kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan cara berfikir deduktif, yaitu “berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan tarik kesimpulan yang bersifat umum ke khusus”.²⁷ Jadi karena data yang akan dianalisa merupakan data kualitatif, yang mana cara menganalisanya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga dapat disimpulkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif, untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan umum kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat khusus.

H. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan tolok ukur dan dilakukan kajian sebelumnya agar menghindari plagiarisme, yaitu:

1. “Penggunaan Prinsip Desain Dalam Elemen Grafis Pada Ilustrasi Gambar Berita Utama Surat Kabar Tribun Jambi” oleh Miftahurrahmat Amar,

²⁶ *Ibid*, h.280.

²⁷ Nana Sujana, *Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Sinar Baru, 1987, hlm. 6

mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan prinsip desain dalam elemen grafis pada ilustrasi gambar berita utama Surat Kabar Tribun Jambi.

2. “Majalah Langitan Sebagai Media Dakwah (Analisis terhadap majalah langitan dilihat dari karakteristik majalah dakwah)” oleh Umi Kholifatur Rosidah, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami penggunaan majalah langitan sebagai media dakwah dilihat dari karakteristik majalah dakwah.

Berdasarkan judul skripsi di atas, maka peneliti akan mengangkat judul skripsi yang berbeda. Yaitu dengan judul skripsi “Penggunaan Karya Seni Desain Grafis Pada Majalah Hidayatullah Sebagai Media Dakwah Dalam Menarik Minat Baca Mad’u di Bandar Lampung”. Dan disini peneliti akan memfokuskan terhadap penggunaan desain grafis melalui majalah Islam Hidayatullah yang merupakan majalah dakwah tersebut sebagai daya tarik terhadap minat baca mad’u.

BAB II

MAJALAH, DESAIN GRAFIS, DAN MINAT BACA

A. Majalah

1. Pengertian Majalah

Majalah yaitu terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca, dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya dan menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya.¹

2. Majalah Sebagai Media Dakwah

Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Menurut Hamzah Ya'qub media dakwah terbagi menjadi lima, yaitu:

- a. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi, spanduk, dan lain-lain.
- c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.

¹<https://kbbi.web.id/majalah.htm> (15 Desember 2017)

- d. Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, ohp, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.²

Menurut Asmuni Syukir, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.³ Media dakwah berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan firman Allah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (Q.S: An-Nahl [16]: 125)

² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2010), h. 106.

³ Moh. Alli Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 404.

Dari beberapa definisi diatas, maka media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Ketika media dakwah berarti alat dakwah, maka bentuknya adalah alat komunikasi.⁴

Dakwah dapat menggunakan berbagai media yang bisa merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima materi dakwah. Semakin tepat dan efektif media yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.⁵

Dakwah Islam dengan menggunakan media tulisan, telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. dengan didampingi oleh para sahabat yang bertugas sebagai juru tulis. Surat-surat dakwah itu dikirim kepada sejumlah kaisar, raja dan penguasa, berisikan ajakan dan seruan untuk mengakui akan kebenaran Islam sebagai pegangan hidup di dunia dan di akhirat.⁶

Dakwah Islam di era modern ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang ada termasuk media tulisan, yang dalam periode modern ini media tulisan telah berkembang demikian majunya dalam berbagai macam seperti buku-buku, surat kabar, buletin, termasuk juga majalah.

⁴ *Ibid*, h. 405.

⁵ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 105.

⁶ Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 27.

Media dakwah yang dapat digunakan sebagai sarana dalam berdakwah saat ini satu diantaranya adalah majalah. Majalah merupakan media dakwah yang bersifat tulisan. Majalah memuat kata-kata yang dibaca atau gambar-gambar yang ditonton. Agar kata-kata dan gambar itu dapat membangkitkan semangat masyarakat Islam, maka penulis muslim dapat memaparkan pemikiran-pemikiran yang tidak menyimpang dari ajaran Islam dan sajian yang terlalu jauh atau terlalu tinggi bagi pembacanya. Kecuali jika pembaca itu sudah banyak berpengalaman dan berpengetahuan.⁷

3. Kelebihan Majalah sebagai Media Dakwah

Majalah mempunyai beberapa kelebihan yang bisa dijadikan sarana pendukung dalam berdakwah, diantaranya:

- a. Memiliki jangkauan luas, yaitu masyarakat pembaca yang relatif luas. Seluas dengan lokasi domisili pengguna bahasa yang menjadi pelanggan dari majalah dakwah tersebut.
- b. Memiliki aset pelanggan yang banyak, sebanyak pembaca yang bersimpati terhadap majalah dakwah yang bersangkutan. Terutama yang memiliki kecenderungan ide yang sama dengan ide yang dikembangkan oleh pengelola majalah dakwah yang bersangkutan.
- c. Sifatnya sebagai majalah dakwah, yang meneruskan pesan-pesan pendidikan dan penegakan moral, maka majalah dakwah pun tidak sedikit

⁷ Kasman, *Jurnalisme Universal*, (Jakarta: Teraju, 2004), h. 196.

memuat uraian dan analisis ilmiah yang berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu dan aneka pengetahuan.

- d. Berita dan uraian yang disajikan dalam majalah dakwah bersifat ilmiah praktis (bukan teoritis), maka bahan rujukan dalam bidang keilmuan tersebut termasuk tidak usang dan relatif dapat bernilai up to date dalam jangka waktu tertentu jika dibanding dengan sumber bacaan lain semisal brosur, atau surat kabar.
- e. Cover (kulit luar) majalah didesain seindah dan semenarik mungkin, maka majalah dakwah pun termasuk bahan bacaan yang memiliki nilai hiburan sekaligus menunjukkan bahwa nuansa hiburannya sama sekali tidak terlepas dari pesan-pesan moral dan dakwah. Dengan demikian keindahan dan seni yang dimunculkan pada cover tersebut berisi pesan "seni untuk moral".⁸

Selain itu, sesuai dengan sifat atau karakteristik media massa, majalah dapat dijadikan publikasi yang beraneka ragam, misalnya dengan rubrik khusus mimbar agama, karikatur, artikel biasa yang bernafaskan dakwah dan sebagainya. Sehingga ajara-ajaran dakwah yang disampaikan lewat tulisan tidak mudah hilang dan tetap membekas. Meskipun majalah mempunyai karakter tersendiri, tetapi majalah dapat difungsikan sebagai media dakwah, yaitu dengan menyelipkan misi dakwah ke dalam isinya. Dengan kelebihan-

⁸ <http://altajdidstain.blogspot.co.id/2011/02/> (10 April 2018).

kelebihan yang telah dipaparkan majalah dapat digunakan sebagai media dakwah yang efektif.

B. Desain Grafis

1. Pengertian Desain Grafis

Desain Grafis terdiri dari kata Desain dan Grafis. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebutkan, Desain; Kerangka bentuk, rancangan.⁹ Sedangkan kata Grafis diartikan; Bersifat graf, bersifat huruf, dilambangkan dengan huruf .¹⁰

Selanjutnya, dalam buku Desain Grafis Komputer disebutkan ; Grafis yang dalam istilah inggris disebut Graphic diartikan sebagai goresan yang berupa titik-titik atau garis yang berhubungan dengan kegiatan cetak mencetak.¹¹

Desain menurut Atisah Sipahelut diartikan sebagai bentuk rumusan atau proses pemikiran yang dituangkan dalam wujud gambar tersebut merupakan pengalihan gagasan kongkrit si Perancang kepada orang lain.

Sedangkan menurut Isdayanto, Defenisi Desain Grafis adalah salah satu bentuk seni lukis (gambar) terapan yang member kebebasan kepada Sang

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 319.

¹⁰ *Ibid*, h. 461.

¹¹ Miftahurrahmat Amar, “Penerapan Prinsip Desain Dalam Elemen Grafis Pada Ilustrasi Gambar Berita Utama Surat Kabar Tribun Jambi”. (Skripsi Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2013), h. 8.

Desainer (perancang) untuk memilih, menciptakan, atau mengatur elemen rupa seperti ilustrasi, foto, tulisan dan garis di atas suatu permukaan dengan tujuan untuk diproduksi dan dikomunikasikan sebagai suatu pesan.

Selanjutnya Isdayanto juga menambahkan ; Defenisi Desain Grafis juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang media untuk menyampaikan informasi, ide, konsep, ajakan, dan sebagainya kepada khalayak dengan menggunakan bahasa visual, baik itu berupa tulisan, foto, ilustrasi, dan sebagainya.

Mempelajari desain grafis berarti mempelajari, memahami, menguasai, teori dan praktek wawasan keilmuan dan pengetahuan, merancang desain komunikasi visual agar mampu mengolah data, memecahkan masalah dan mencari solusi kebutuhan desain dan informasi yang meliputi penguasaan cetak informasi, publikasi, media penerbitan.

Desain grafis adalah suatu bentuk komunikasi visual yang menggunakan gambar untuk menyampaikan informasi atau pesan seefektif mungkin. Dalam desain grafis, teks juga dianggap gambar karena merupakan hasil abstraksi simbol-simbol yang dibunyikan. Desain grafis diterapkan dalam desain komunikasi dan fine art. Seperti jenis desain lainnya, desain grafis dapat merujuk kepada proses pembuatan, metoda merancang, produk

yang dihasilkan (rancangan), atau pun disiplin ilmu yang digunakan (desain).¹²

Secara khusus, desain grafis adalah keahlian menyusun dan merancang unsur visual menjadi informasi yang dimengerti publik/masyarakat. Bidang profesi desain grafis menangani konsep komunikasi grafis, merancang, dan menyelaraskan unsur yang ditampilkan dalam desain (huruf, gambar, dan atau foto, elemen grafis, warna) sesuai dengan tujuan komunikasi, dan mengawasi produksi (cetak).¹³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pengertian desain grafis yaitu: ilmu terapan yang mempelajari bahasa visual berupa rancangan huruf (tulisan) dan ilustrasi untuk diterapkan dalam menyampaikan informasi dan pesan melalui media komunikasi, khususnya media cetak.¹⁴

Unsur dalam desain grafis sama seperti unsur dasar dalam disiplin desain lainnya. Unsur-unsur tersebut (termasuk shape, bentuk (*form*), tekstur, garis, ruang, dan warna) membentuk prinsip-prinsip dasar desain visual. Prinsip-prinsip tersebut, seperti keseimbangan (*balance*), ritme (*rhythm*), tekanan (*emphasis*), proporsi (*proportion*) dan kesatuan (*unity*), kemudian membentuk aspek struktural komposisi yang lebih luas. Desain adalah proses

¹² Deddy Award W.L, *Pengantar Desain Grafis*, (Semarang: Universitas Dian Nuswantoro), h. 2.

¹³ Leonardo Adi Dharma Widya, Andreas James Darmawan, *Pengantar Desain Grafis*, (KEMDIKBUD : Direktorat pembinaan kursus dan pelatihan, Ditjen PAUD dan Dikmas, 2016), h. 4.

¹⁴ Miftahurrahmat Amar, *Op.Cit*, h. 9.

panjang dalam pekerjaan yang erat kaitannya dengan seni untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

2. Prinsip dan Elemen Desain Grafis

Menurut Stephen Mc Elroy, ciri desain yang kreatif adalah dapat menarik perhatian pembaca, tulisan di dalamnya mudah dibaca dan dimengerti, informasi tulisan dilengkapi dengan informasi visual, dapat mengangkat intisari tulisan tersebut dan dapat menceritakan suasana setempat.¹⁶

Desain grafis yang berkualitas menyertakan gambaran suasana kejadian yang diceritakan oleh teks tulisan, dan hal ini dapat dicapai dengan menerapkan elemen grafis berdasarkan prinsip-prinsip desain.

Untuk menghasilkan desain yang berkualitas, diperlukan pertimbangan yang cerdas dan mengorganisasi elemen-elemen grafis sesuai dengan prinsip-prinsip desain.¹⁷

Dari uraian diatas perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain dan elemen-elemen grafis agar dapat menghasilkan desain grafis yang berperan dalam mengungkapkan isi pesan yang disampaikan serta menarik untuk diperhatikan.

¹⁵Deddy Award W.L, *Op.Cit*, h. 3.

¹⁶Miftahurrahmat Amar, *Op.Cit*, h. 10.

¹⁷*Ibid*, h. 11.

a. Prinsip-Prinsip Desain Grafis

1) Komposisi (*composition*)

Merancang/mendesain pada dasarnya adalah hasil penyusunan pengalaman visual dan emosional dengan memperhatikan elemen-elemen dan prinsip-prinsip desain yang dituangkan dalam satu kesatuan komposisi yang mantap. Komposisi = *Composition* = *Componere* (asal kata dari bahasa Latin), yang artinya penggabungan. Pada dasarnya, suatu komposisi merupakan penggabungan dari banyak bagian menjadi suatu bentuk yang serasi.¹⁸

2) Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan dapat dicapai dengan menampilkan unsur-unsur desain, seperti bentuk dan ukuran, warna, tekstur, dan sebagainya agar unsur-unsur yang ada dikomposisikan dengan serasi, sepadan, dan memberi kesan mantap serta tepat pada tempatnya.¹⁹

3) Irama (*Rhythm*)/Gerakan

Merupakan upaya memvisualisasikan unsur gerak pada media grafis yang statis. Penampilan gerak ini dilakukan untuk mendapatkan unsur dinamis dalam menambah nuansa penekanan yang informatif. Untuk itu, unsur gerak tidak selalu ditampilkan dalam visual yang ikonik, tetapi juga permainan psikologi visual yang dapat mengarahkan mata

¹⁸ Leonardo Adi Dharma Widya, Andreas James Darmawan, *Op.Cit*, h. 37.

¹⁹ *Ibid*, h. 38.

pengamat. Secara psikologi, mata manusia akan mengarah dari unsur warna yang gelap ke terang, dan/atau dari area yang kompleks ke area yang sederhana (*simple*).²⁰

4) Perbandingan/Proporsi (Proportional)

Suatu perbandingan antara suatu unsur/materi yang satu dengan yang lain, berhubungan dengan ukuran dan bentuk bidang yang akan disusun untuk menunjukkan ukuran perbandingan bagian-bagian atau keseluruhan antara serangkaian unsur yang dikomposisikan. Perbandingan merupakan salah satu prinsip yang menentukan baik-tidaknya suatu komposisi/struktur/susunan, dan seterusnya dalam mewujudkan bentuk, bisa merupakan perbandingan ukuran, perbandingan posisi, ataupun perbandingan ruang (*space*) yang berelasi dengan satuan ukuran: panjang, lebar, dan tinggi.²¹

5) Kesatuan (*Unity*)/*Total Organization/Harmony*

Keserasian adalah prinsip desain yang diartikan sebagai keteraturan di antara unsur-unsur desain lainnya. Penggabungan elemen-elemen/ unsur-unsur desain dengan memperhatikan keseimbangan, irama, perbandingan, dan semuanya dalam suatu komposisi yang utuh agar nikmat untuk dipandang. Semua hal yang membentuk suatu rancangan harus ada hubungannya satu sama lain dengan seluruh rancangan

²⁰ *Ibid*, h. 41.

²¹ *Ibid*, h. 42.

sehingga memberi kesan menjadi satu (hubungan/ikatan antara unsur-unsur yang satu dengan yang lainnya sebagai suatu bentuk yang tak dapat dipisahkan).²²

b. Elemen-Elemen Grafis

Istilah grafis sering kali dikaitkan dengan gambar dan dikategorikan sebagai bahan komunikasi visual.²³

Grafis merupakan sebuah bentuk komunikasi visual, penyampaian pesan melalui gambar yang dirancang dengan mengkombinasikan elemen-elemen grafis dan berpedoman pada prinsip-prinsip desain. Elemen grafis adalah bagian penting dari grafis, yakni yang dibutuhkan untuk menghasilkan rancangan grafis.

Proses kreatif dalam pembuatan media komunikasi visual, khususnya grafis, pemahaman karakter khususnya dari setiap elemen grafis, merupakan kebutuhan. Elemen grafis tersebut adalah garis, bentuk, tekstur, ruang, dan warna.²⁴

Dibutuhkan pemahaman terhadap karakter khusus dari elemen-elemen grafis. Elemen tersebut antara lain:

1) Garis

Garis adalah sebuah komponen desain grafis yang merupakan perapatan dari sekelompok titik yang berurut dan berurut, baik berdiri

²² *Ibid.* h. 43.

²³ Miftahurrahmat Amar, *Op.Cit*, h. 12.

²⁴ *Ibid*, h. 13.

sebagai elemen utama maupun bagian dari (aksen) komunikasi. Komponen garis memberikan juga nuansa komunikasi yang berarti dalam sebuah desain. Potensi garis, antara lain sebagai berikut:

- a) membentuk garis tepi/kontur sebuah benda.
- b) mengekspresikan gerak dan emosi (garis horizontal: tenang, mati; garis diagonal: labil (tidak stabil); garis zigzag: kehancuran, retak, tidak tenang; garis bergelombang: hidup, kelembutan).
- c) dalam desain, bisa berperan sebagai pemberian aksen (sebagai pembatas, kolom, dan dekoratif desain).²⁵

2) Bentuk/raut/kurva

Bentuk/raut/kurva adalah sebuah komponen desain grafis yang merupakan bertemunya titik awal garis dengan titik akhir garis. Tentunya, hasil dari garis yang bertemu ini membentuk sebuah bidang. Bidang tersebut, baik berdiri sebagai elemen utama maupun bagian dari (aksen) komunikasi, sangat berperan dalam memberikan nuansa komunikasi yang berarti dalam sebuah desain.²⁶

Bentuk berarti wujud atau rupa, yakni segala hal yang memiliki diameter tinggi dan lebar. Berdasarkan sifatnya, ada 3 kategori bentuk,

²⁵ Leonardo Adi Dharma Widya, Andreas James Darmawan, *Op.Cit*, h. 26.

²⁶ *Ibid.*

yaitu bentuk huruf, bentuk simbol, dan bentuk nyata, masing-masing direpresentasikan dengan cara berbeda.²⁷

- a) Bentuk (Huruf / *Character*) yang direpresentasikan dalam bentuk visual yang dapat digunakan untuk membentuk tulisan sebagai wakil dari bahasa verbal dengan bentuk visual langsung seperti; A, B, C, dsb.

Huruf merupakan lambang atau gambar bunyi bahasa berupa goresan visual dan berawal dari goresan garis. Pada dasarnya setiap huruf merupakan guratan garis (*stroke*).

Guratan garis tersebut bisa digoreskan sedemikian rupa, tidak hanya lebih menarik tapi juga memperkuat penyampaian pesan.

Huruf yang artistik dapat memperkuat pesan dan kesan dengan segala kemungkinan pendekorasian.²⁸

- b) Bentuk (*Simbol*) yang direpresentasikan dalam bentuk visual yang mewakili bentuk benda secara sederhana dan dapat dipahami secara umum sebagai simbol atau lambang untuk menggambarkan sesuatu bentuk benda nyata.

Bentuk yang merupakan simbol dari wujud sesuatu benda nyata tapi digambarkan tidak dalam bentuk nyata, tidak secara detail.

Misalnya gambar matahari, gambar bintang.²⁹

²⁷ Miftahurrahmat Amar, *Op.Cit*, h. 14.

²⁸ *Ibid.*

c) Bentuk (Nyata / *Form*) bentuk ini betul-betul mencerminkan kondisi fisik dari suatu objek.

Bentuk yang menggambarkan wujud atau rupa yang sebenarnya dan dapat digambarkan secara detail. Seperti gambar manusia, hewan, tumbuhan, atau benda lainnya.

3) Tekstur

Tekstur adalah sebuah komponen desain grafis yang merupakan tampilan/karakteristik/gambaran/representasi sifat dari suatu permukaan. Tekstur dapat dibiarkan sebagaimana adanya atau diolah secara khusus menurut kehendak perancangannya. Permukaan dapat polos, bersisik, licin, kasar, pudar, kusam, kilap, lembut, halus, berlendir, terasa gatal, berbulu, dan lain-lain. Tekstur merupakan salah satu unsur seni yang unik karena ia dapat mengaktifkan 2 proses penginderaan sekaligus (visual dan raba). Tekstur dapat berukuran kecil, menekankan pada kedua-dimensian permukaan sebagai hiasan, atau berukuran besar yang menekankan pada kesan raba pada 3D.³⁰

Tekstur berkaitan dengan indera penglihatan dan indera peraba karena merupakan sifat dan kualitas fisik dari permukaan sesuatu bahan, seperti kasar, mengkilap, pudar, kusam, dll.³¹

²⁹ *Ibid*, h. 15.

³⁰ Leonardo Adi Dharma Widya, Andreas James Darmawan, *Op.Cit*, h. 33.

³¹ Miftahurrahmat Amar, *Op.Cit*, h. 16.

Tekstur menyangkut sifat dan kualitas fisik permukaan suatu benda, seperti kusam, mengkilap, kasar, halus, dapat diaplikasikan dalam desain. Berarti, setiap benda memiliki sifat dan kualitas tekstur yang berbeda-beda. Karena itu, dalam penggunaannya dibutuhkan kepiawaian seorang Desainer. Dibutuhkan keterampilan tersendiri untuk menggabungkan berbagai macam tekstur pada sebuah karya desain, karena belum ada aturan khusus untuk hal ini.³²

4) Ruang

Ruang adalah sebuah komponen desain grafis yang merupakan kelanjutan dari bentuk yang dikembangkan dapat membentuk ruang imajiner yang terkait persepsi pengamatnya. Hasil dari pengembang bidang yang menjadi ruang ini lebih banyak berperan sebagai elemen utama (berdasarkan tingkat kerumitannya), tetapi tidak menutup kemungkinan pula dapat berdiri sebagai bagian dari komunikasi. Ruang sangat berperan dalam memberikan nuansa 3 dimensi dalam unsur komunikasi visual.³³ Potensi ruang, antara lain sebagai berikut.

- a) Ruang menjadi pengembangan bidang yang menjadi bidang lain, tetapi tidak hanya sekadar bidang baru. Ruang harus memiliki dimensi sehingga melahirkan berat/massa pada bidang baru yang disebut ruang.

³² *Ibid.*

³³ Leonardo Adi Dharma Widya, Andreas James Darmawan, *Op.Cit*, h. 28.

- b) Sebuah bentuk 3 dimensi dapat digambarkan pada permukaan papir yang terdiri atas beberapa bentuk 2 dimensi.
- c) Selain membentuk nuansa 3 dimensi, ruang juga dapat memperlihatkan penggabungan bentuk dari sisi/cara pandang yang berbeda (*gestalt*).
- d) Ruang kosong dimanfaatkan agar rancangan tidak terlalu penuh.
- e) Ruang kosong dimanfaatkan sebagai pemisah.

5) Warna

Warna adalah sensasi yang ditimbulkan oleh otak sebagai akibat daripada sentuhan gelombang-gelombang cahaya pada retina mata.³⁴

Jadi warna adalah corak rupa dari suatu benda yang terlihat oleh mata, yang merupakan pemantulan cahaya yang menimpa benda tersebut, dan yang pertama kali terlihat dari benda tersebut adalah warnanya.³⁵

Demikian pula halnya dengan sebuah karya Desain Grafis, yang pertama kali terlihat adalah warnanya. Karena itu warna merupakan elemen penting dalam Ilustrasi Desain Grafis. Warna merupakan unsur penting dalam grafis karena dapat memberikan

³⁴ *Ibid*, h. 30.

³⁵ Miftahurrahmat Amar, *Op.Cit*, h. 17.

dampak psikologis kepada orang yang terlibat. Warna mampu memberikan sugesti yang mendalam pada manusia.

Warna memberikan kesan berupa pesan yang sangat mendalam. Warna merupakan alat untuk mendapatkan perhatian. Tampilan lembaran yang diberi variasi warna akan lebih menarik dibanding hitam-putih, warna juga dapat memperlihatkan kesan tertentu yang dapat menunjukkan adanya kesan psikologis tersendiri. Secara psikologis warna memiliki efek terhadap manusia, karena selain menimbulkan sensasi juga menimbulkan rasa senang dan tidak senang.³⁶

Karena itulah, dalam karya desain grafis, elemen warna menjadi sangat penting, agar penyampaian pesan lebih mendalam, tampilan lebih menarik dan menimbulkan rasa senang. Warna merupakan unsur penting dalam objek desain. Karena dengan warna orang bisa menampilkan identitas, menyampaikan pesan atau membedakan sifat dari bentuk visual secara jelas.³⁷

3. Fungsi Desain Grafis pada Media

Desain grafis adalah ilmu yang mempelajari dan mengembangkan bahasa visual (salah satunya) untuk keperluan informasi dan komunikasi dari

³⁶ *Ibid*, h. 18.

³⁷ *Ibid*.

pelontar pesan.³⁸ Pesan visual yang disampaikan misalnya bisa berupa informasi produk, jasa atau gagasan kepada sasaran (audiensi) secara komunikatif dan persuasif (dengan tujuan publikasi, promosi, dan pemasaran) menggunakan media informasi (misalnya: televisi, website, majalah, surat kabar, brosur).

Agar pesan dapat efektif dipahami, diterima, dan dapat mengubah sikap sasaran (audiensi) sesuai tujuan pemasaran, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

a. Komunikatif

Ada 5 cara untuk membuat karya visual menjadi komunikatif bagi audiensi.

- 1) Visualisasi pendukung agar mudah diterima oleh sasaran.
- 2) Pelajari pesan yang akan disampaikan secara mendalam.
- 3) Pelajari kebiasaan dan hal-hal yang diminati/disukai oleh sasaran yang berkaitan dengan hal visual (ikon, gambar dan elemen visual lain).
- 4) Olah pesan (verbal) menjadi pesan visual, dengan memperhatikan tanda-tanda pesan visual yang dipahami publik, mudah, gampang, dan nyaman dilihat/dibaca.
- 5) Buatlah sederhana dan menarik.³⁹

b. Kreatif

³⁸ Leonardo Adi Dharma Widya, Andreas James Darmawan, *Op.Cit*, h. 16.

³⁹ *Ibid*.

Visualisasi diharapkan disajikan secara unik dan tidak klise (sering digunakan), agar menarik perhatian. Rancangan elemen desain grafis (objek, warna, huruf, dan *layout*) dibuat secara asli (*original*/ baru). Penjelasan pesan disusun secara sistematis untuk kemudahan tata alir dan alur (lancar). Kemudahan informasi didukung oleh navigasi dengan susunan tata letak yang luwes tanpa meninggalkan kaidah komunikasi dan keindahan (fleksibel).⁴⁰

c. Sederhana

Visualisasi tidak rumit supaya kejelasan isi pesan mudah diterima dan diingat. Pengembangan yang kompleks dapat menimbulkan ciri yang khas terhadap suatu elemen visual. Hal itu akan lebih cepat menimbulkan kebosanan visual. Prinsip generalisasi diperlukan untuk menyederhanakan elemen visual menjadi elemen yang paling mendasar sehingga menimbulkan persepsi yang lebih luas dan lebih berumur panjang.⁴¹

d. Penggambaran Objek dalam Bentuk *Image* yang Presentatif

Gambar dapat berupa fotografi atau gambar informasi berupa tabel/diagram dan gambar bergerak (animasi dan film). Gambar dapat diklasifikasi sebagai gambar latar belakang desain atau gambar objek yang dapat memperjelas informasi.⁴²

e. Tipografi (*font* dan susunan huruf)

⁴⁰ *Ibid*, h. 17.

⁴¹ *Ibid*.

⁴² *Ibid*, h. 18.

Untuk memvisualkan bahasa verbal agar mendukung isi pesan, baik secara fungsi keterbacaan maupun fungsi psikologisnya, digunakan tipografi secara kreatif sesuai dengan keperluan dan tidak berlebihan. Seorang pakar desainer grafis, William Caslon mengungkapkan: “Tipografi adalah permainan keseimbangan dari suatu kalimat, bentuk halaman, juga sebuah ungkapan visual yang membantu para pembaca memahami pesan yang terkandung dalam konten sebuah halaman”.⁴³

f. Tata letak (*layout*)

Layout adalah usaha untuk membentuk dan menata unsur-unsur grafis (teks dan gambar) menjadi media komunikasi yang efektif. Jika data/unsur grafis dan warna yang akan dipakai telah dipastikan sebelumnya, selanjutnya kita dapat melakukan proses *layouting*. Peletakan dan susunan unsur-unsur visual harus terkendali dengan baik agar memperjelas hierarki/tingkatan perhatian sasaran terhadap semua unsur yang ditampilkan.⁴⁴

g. Navigasi (ikon)

Ikon navigasi berfungsi sebagai tanda untuk mengeksekusi arah/tujuan yang dikehendaki maka gunakan ikon navigasi yang akrab dan

⁴³ *Ibid*, h. 19.

⁴⁴ *Ibid*, h. 20.

konsisten agar efektif dalam penggunaannya. Ikon dirancang sederhana, berkarakter, dan menarik karena fungsinya hanya pemandu.⁴⁵

C. Minat Baca

1. Pengertian Minat

Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang tersebut timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang telah membuatnya senang dan bahagia. Menurut Sardiman , Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginankeinginan atau kebutuhannya sendiri.⁴⁶

Selanjutnya menurut Syah Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴⁷ Menurut Slameto, minat adalah Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁴⁸

⁴⁵ *Ibid*, h. 21.

⁴⁶ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 76.

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 133.

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 57.

Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

2. Pengertian Minat Baca

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami ha-hal yang dituangkan dalam bacaan itu.

Menurut Dalyono, Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca.⁴⁹

Orang yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Orang yang demikian senantiasa haus terhadap bacaan. Tumbuhnya minat baca yang tinggi, maka timbul kemauan yang besar

⁴⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h. 182.

dan akan mengalahkan pengaruh yang akan merintanginya atau tantangan yang ada.

Menurut Rahim, Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.⁵⁰

Oleh sebab itu, minat membaca seseorang anak perlu sekali dikembangkan. Karena dengan membaca anak akan selangkah lebih maju dari yang tidak suka membaca, karena dengan membaca kita akan memiliki pengetahuan yang lebih luas lagi, menambah serta menggali informasi dan wawasan yang akan membuat prestasi belajar menjadi meningkat. Menumbuhkan minat baca seorang anak lebih baik dilakukan pada saat ini, yaitu pada saat anak baru belajar membaca permulaan, atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu.

Sedangkan menurut Djamarah, Minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca.⁵¹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri

28. ⁵⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 24.

untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Oleh sebab itu, semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin kuat keinginannya untuk membaca.

BAB III

DESAIN GRAFIS DALAM MENARIK MINAT BACA

A. Profil Majalah Hidayatullah

1. Sejarah Berdirinya Majalah Hidayatullah

Majalah Suara Hidayatullah, atau biasa disingkat Majalah Hidayatullah merupakan salah satu dari badan usaha di lingkungan Hidayatullah yang menggarap bidang pers. Majalah ini dikelola oleh PT Lentera Jaya Abadi, sebuah badan usaha milik ormas Hidayatullah.

Awalnya, majalah ini hanya berupa buletin hasil karya beberapa santri di Pesantren Hidayatullah Balikpapan. Mengingat betapa strategisnya dakwah bil qalam melalui media massa, buletin tersebut terus dikembangkan sampai akhirnya berbentuk majalah seperti sekarang.

Majalah Hidayatullah berisi tentang problematika dan dinamika dakwah, baik di Indonesia maupun dunia. Di dalamnya ada rubrik wawancara dengan tokoh ternama, kajian al-Qur`an dan Hadits, kisah kepahlawanan perjuangan da'i di berbagai pelosok tanah air, hingga masalah keluarga.

Tiras majalah yang terbit sebulan sekali ini sekarang mencapai 50.000-55.000 eksemplar, tersebar di seluruh pelosok tanah air, mulai dari Banda Aceh sampai Merauke. Majalah Hidayatullah berkantor pusat di Surabaya, Jawa Timur.¹

¹ Dokumentasi, Kantor Perwakilan BMH Cabang Lampung, 29 Januari 2018

2. Visi dan Misi Majalah Hidayatullah

Majalah Hidayatullah sejak pertama kali diterbitkan hingga sekarang mengemban visi yang mulia, yaitu sebagai wasilah yang sangat efektif untuk dakwah dan tarbiyah. Dengan misi sebagai ladang jihad untuk berdakwah.²

B. Sejarah Masuknya Majalah Hidayatullah di Lampung

Majalah hidayatullah hadir di lampung dibawa oleh ustad Abdul Majid. Beliau adalah seorang Da'i dari Hidayatullah yang ditugaskan berdakwah di Lampung, tepatnya di daerah Menggala pada tahun 1992. Beliau kemudian mendirikan panti asuhan di sana, dan sampai sekarang telah berubah menjadi pesantren.

Setelah dari menggala, kemudian ustad Abdul Majid mengembangkan ekspansi dakwah ke Bandar Lampung untuk pertama kali di Masjid Al- firdaus dekat taman makam pahlawan Kedaton Bandar Lampung. Kemudian penyebaran majalah hidayatullah pertama kali antara tahun 1992 dan 1993 disebarkan melalui seorang yang bernama Fery Okta, beliau berasal dari Bandar Lampung. Selain sebagai aktivis masjid, Fery Okta adalah jamaah yang senang dengan dakwah

² Dokumentasi, Kantor Perwakilan BMH Cabang Lampung, 29 Januari 2018

yang dibawa oleh Ustad Abdul Majid, beliau sering menghadiri majelis atau pengajian yang diadakan oleh Ustad Abdul Majid.³

Pada awal penyebarannya, majalah hidayatullah mendapat respon yang bagus dari para pembaca di Lampung. Karena pada kala itu memang belum ada majalah yang khusus memuat kajian dakwah. Kalaupun ada, itu tidak selengkap majalah hidayatullah. Hal tersebutlah yang membuat majalah hidayatullah menarik dan digemari oleh jamaah maupun aktivis masjid di Lampung.

Dalam misi dakwahnya, majalah hidayatullah mengusung misi untuk memperbaiki akidah umat. Dan tidak condong pada aliran-aliran atau golongan tertentu. Ajarannya sesuai ahlul sunnah wal-jamaah, bersifat umum dan untuk seluruh lapisan masyarakat.

Proses penyebaran majalah hidayatullah tersebar di seluruh Indonesia, melalui agen-agen di setiap provinsi. Sementara ini di Lampung ada dua perwakilan, yaitu di Bandar Lampung dan di Bandar Jaya. Terbit setiap bulan, harga per eksemplarnya Rp. 29.500,- untuk pulau Jawa, dan Rp. 31.500,- untuk luar Jawa. Kedepannya majalah hidayatullah memiliki keinginan untuk menggratiskan majalah ini kepada pembaca di seluruh Indonesia. Sampai saat ini terdapat 80 pelanggan majalah hidayatullah di Bandar Lampung, dan 120 pelanggan majalah hidayatullah di Bandar Jaya Lampung Tengah.⁴

³ Imam Mahmud, Kepala Perwakilan BMH Lampung tahun 2011, wawancara, 29 Januari 2018.

⁴ Nova Tastavian, Kepala Perwakilan BMH Lampung tahun 2017, wawancara, 29 Januari 2018.

C. Perkembangan Desain Grafis dan Segmen Pembaca Majalah Hidayatullah

1. Perkembangan Desain Grafis Pada Majalah Hidayatullah

Majalah Hidayatullah merupakan salah satu majalah islam yang masih konsisten hadir di masyarakat setiap bulannya. Dengan mengemban misi dakwah di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Ditengah tantangan hadirnya media online saat ini, majalah hidayatullah masih tetap eksis.

Banyak faktor yang membuat majalah hidayatullah masih tetap bisa bertahan hingga saat ini, meski tak sedikit tantangan yang dihadapi oleh majalah hidayatullah. Salah satunya adalah majalah hidayatullah mempunyai visi dan misi yang jelas dan juga memiliki SDM yang berkarakter mujahid atau pejuang yang dengan susah payah dan penuh perjuangan menyebarkan majalah hingga ke pelosok Nusantara. Selain itu juga karena konten yang disajikan cukup baik, lekat dengan kehidupan sehari-hari dan juga edukatif bagi pembacanya.⁵

Selain beberapa faktor yang disebutkan di atas, penggunaan desain grafis yang baik dan menarik untuk lihat/pandang sehingga mampu menarik minat baca mad'u atau pelanggan majalah hidayatullah. Media dakwah harus mengikuti desain kekinian dan menyesuaikan perkembangan zaman. Di era digital saat ini penggunaan desain grafis sangat perlukan, untuk membuat

⁵ Fitriyani, Pelanggan Majalah Hidayatullah, Wawancara 9 Februari 2018

sebuah tampilan visual yang bagus, menarik dan mudah untuk dipahami oleh orang yang melihatnya.⁶

Dalam hal ini tampilan visual majalah hidayatullah telah menggunakan prinsip-prinsip desain grafis pada setiap lembarnya untuk mengemas majalah tersebut agar lebih menarik untuk dibaca dan memudahkan pelanggan untuk membacanya. Sedangkan, untuk harapan kedepan terhadap penggunaan desain grafis dalam majalah hidayatullah, pelanggan menginginkan diperbaharuinya desain yang digunakan pada majalahnya setiap bulan agar semakin tinggi minat baca bagi pembaca majalah hidayatullah sendiri.⁷

Majalah Hidayatullah terbit setiap satu bulan sekali, di seluruh Nusantara melalui setiap agen perwakilan daerah/provinsi di Indonesia. Dan di setiap terbit pula desain grafis di majalah Hidayatullah mengalami Perubahan, menyesuaikan tema di setiap edisinya. Seiring perkembangan teknologi, sejak tahun 2000 -an majalah Hidayatullah sudah menggunakan desain grafis untuk membuat tampilan majalah yang bagus. Hingga sekarang majalah Hidayatullah semakin baik tampilannya, karena selalu melakukan perubahan di setiap bulannya menyesuaikan perkembangan zaman dan selera pembaca. Bagian yang paling mencolok dari perubahan desain pada majalah

⁶ Feri Mulyadi, Pelanggan Majalah Hidayatullah, Wawancara 10 Februari 2018

⁷ H. Reta, Pelanggan Majalah Hidayatullah, Wawancara 10 Februari 2018

Hidayatullah adalah sampulnya, karena pada bagian sampul pasti tidak pernah sama di setiap edisinya.⁸

Tentunya dalam hal ini penggunaan desain grafis pada majalah Hidayatullah menjadi sorotan pembaca yakni salah satunya pada sampul. Karena hal yang pertama dilihat saat ingin membeli majalah adalah sampulnya. Jika pepatah mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia, maka sampul merupakan jendela buku tersebut. Maka majalah yang memiliki tampilan yang bagus dan kreatif dapat menarik minat pembeli untuk membaca buku tersebut.⁹

2. Segmen Pembaca Majalah Hidayatullah

Majalah Hidayatullah sebagai media dakwah atau ladang jihad, memiliki misi untuk memperbaiki akidah umat. Selain itu majalah Hidayatullah tidak condong pada aliran-aliran atau golongan tertentu. Ajarannya sesuai ahlul sunnah wal-jamaah, bersifat umum dan untuk seluruh lapisan masyarakat. Maka dari itu segmen yang dituju adalah seluruh umat dan dapat diterima di semua umur.

Pada periode 2017 hingga awal 2018, di Bandar Lampung terdapat 80 pembaca aktif (pelanggan) majalah Hidayatullah. Meningkat dari sebelumnya

⁸ Nova Tastavian, Kepala Perwakilan BMH Lampung tahun 2017, wawancara, 29 Januari 2018.

⁹ H. Sutarman, Pelanggan Majalah Hidayatullah, Wawancara, 9 Februari 2018

hanya ada 60 orang yang berlangganan majalah Hidayatullah, naik 20% dari tahun 2016 ke belakang. Data tersebut mengindikasikan bahwa majalah hidayatullah mengalami peningkatan pembaca, hal tersebut disebabkan beberapa faktor yaitu isi kajiannya yang baik dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan juga tampilan majalah yang bagus dan menyesuaikan perkembangan zaman.¹⁰

Kemudian dari keseluruhan pembaca aktif (pelanggan) majalah Hidayatullah di Bandar Lampung, terdapat klasifikasi umur pembaca. Dalam periode 2018 ini pelanggan atau pembaca yang aktif yaitu rata-rata umur yang paling dominan adalah antara umur 20 – 40 tahun dengan persentase 52 %, dan umur 41 – 50 tahun dengan persentase 32%, kemudian sisanya 14% adalah umur 50 tahun keatas. Jika menurut data tersebut terdapat 80 orang pelanggan maka jika ditarik angka dari 52%, ada sekitar 41 orang pelanggan yang masih berusia 20 – 40 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa majalah Hidayatullah cukup diminati oleh kaum muda.¹¹

¹⁰ Nova Tastavian, Kepala Perwakilan BMH Lampung tahun 2017, Wawancara, 29 Januari 2018.

¹¹ M. Romy, Staf Marketing Majalah Hidayatullah Bandar Lampung, Wawancara, 30 Januari 2018

D. Penggunaan Desain Grafis pada majalah Hidayatullah

1. Penggunaan Prinsip Desain Dalam Elemen Grafis Pada Majalah Hidayatullah

Untuk mengetahui dengan jelas bagaimana penerapan prinsip desain dalam elemen grafis pada Majalah Hidayatullah, sudah dilakukan penelitian melalui studi kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan dilakukan dengan meneliti dokumentasi berupa Majalah Hidayatullah sebanyak 5 sampel yang terbit antara edisi No. 05 sampai 09, bulan September s/d Januari 2018. Penampilan ilustrasi gambar sebagai dokumentasi yang diteliti dengan pertimbangan ilustrasi tersebut ditampilkan di halaman depan dan menyertai berita utama. Dua hal yang pertama kali terlihat oleh pembaca, dan menyimpan daya tarik yang mengundang minat pembaca.

Secara teoritis, sebagai ilustrator yang profesional, tentulah akan bekerja keras menerapkan prinsip desain dalam elemen grafis terhadap ilustrasi gambar yang ditampilkan menyertai berita utama, agar terlihat menarik dan memudahkan untuk memahami isi berita utama bahkan oleh pembaca yang sangat sibuk sekalipun.

2. Maksud dan Tujuan Penggunaan Desain Grafis Pada Tampilan Majalah Hidayatullah.

Maksud dan tujuan Pemimpin Redaksi menerapkan prinsip desain grafis pada Majalah Hidayatullah dapat diketahui melalui hasil wawancara.

Wawancara langsung antara penulis dengan Kepala Perwakilan BMH Lampung dan Staf Marketing BMH Lampung yang berlangsung di Sekretariat BMH Lampung pada hari Sabtu, 10 Maret 2018. pukul 18.30 s/d 19.00 WIB. Dari tanya jawab dalam wawancara tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Menampilkan *cover*, tampilan isi, ilustrasi gambar yang di sertai kajian yang menarik adalah dengan maksud mengundang minat pembaca. Terutama pada *cover*, hal itu karena *cover* ditampilkan di halaman depan, yakni halaman yang pertama kali terlihat oleh pembaca. *Cover* yang bagus dapat menggugah minat untuk lebih mengetahui isi majalah tersebut sehingga menimbulkan minat baca pada yang melihatnya.
- b. Tujuan yang akan dicapai adalah menambah daya jual, karena ketertarikan pembaca pada penampilan halaman depan yang dihiasi ilustrasi akan mengundang minat pembaca untuk membeli Majalah.
- c. Fungsi Desain Grafis pada majalah adalah :
 - 1) Sebagai pengingat, supaya mudah diingat ciri khas Majalah Hidayatullah dan juga agar mudah dikenali oleh pembaca.
 - 2) Menambah daya tarik
 - 3) Memperjelas isi dan memudahkan untuk dipahami. Karena pada Majalah Hidayatullah terdapat ilustrasi gambar yang disertai kajian. Dan juga terdapat info-info grafis yang menarik dan jelas.¹²

¹² Nova Tastavian, Kepala Perwakilan BMH Lampung tahun 2017, wawancara, 29 Januari 2018.

3. Penyajian Data Melalui Analisis Dokumen

Data yang dapat dikumpulkan dari studi kepustakaan melalui penelitian dokumentasi akan disajikan dalam bentuk gambar dan tabulasi. Yang menjadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah kumpulan dari sejumlah tampilan Majalah Hidayatullah yang ditampilkan pada edisi No. 05 sampai 09, bulan September s/d Januari 2018.

Penelitian akan dilakukan pada penerapan prinsip desain terhadap elemen-elemen grafis yang terdapat pada Majalah Hidayatullah. Elemen-elemen tersebut adalah; garis, bentuk, ruang, warna, dan tekstur. Masing-masing akan dianalisa dengan indikator prinsip-prinsip desain.

a. Sampul

Tampilan sampul pada majalah hidayatullah kerap disertai gambar dan ilustrasi yang berbeda sesuai dengan tema kajian yang terdapat di dalam majalah hidayatullah. Sedangkan jenis tulisan yang digunakan pada sampul majalah adalah *Georgia* dengan ukuran 50pt. Dan pewarnaan pada sampul majalah hidayatullah dominan warna merah pada latarnya dan warna putih untuk tulisannya. Penyusunan Tata ruang dan letak pada sampul majalah Hidayatullah yaitu dengan menempatkan judul majalah di paling atas dan ilustrasi gambar diletakkan di bawah judul dengan disertai tema kajian.

Gambar 3.1 Sampul majalah hidayatullah



b. Kajian Utama

Tampilan kajian utama pada majalah Hidayatullah kerap disertai dengan gambar atau ilustrasi yang berhubungan dengan judul kajian sehingga meperjelas pesan yang ingin disampaikan. Jenis tulisan yang digunakan adalah jenis *moolboran* dengan ukuran 24pt pada judul dan 12pt pada isi kajian, dan menggunakan spasi 1.0. Pewarnaan pada kajian utama yaitu warna hitam untuk tulisan dan warna putih untuk latarnya. Kemudian penyusunan tata letak dan ruang pada kajian utama yaitu judul di atas dan isi kajian dibagi dua kolom dengan disertai ilustrasi gambar.

Gambar 3.2 isi kajian utama



c. Himmah

Tampilan serial dai pada majalah Hidayatullah kerap disertai dengan bingkai halaman yang berwarna hitam dengan motif khas islam dan menara masjid di latarnya. Jenis tulisan yang digunakan adalah jenis *moolboran* dengan ukuran 24pt pada judul dan 12pt pada isi kajian, dan menggunakan spasi 1.0. Pewarnaan pada kajian utama yaitu warna hitam untuk tulisan dan warna putih untuk latarnya. Kemudian penyusunan tata letak dan ruang pada kajian utama yaitu judul di atas dan isi kajian dibagi dua kolom dengan disertai ilustrasi gambar.

Gambar 3.3 kajian himmah



d. Mutiara Qur'an dan Hadits

Pada kajian mutiara hadits terdapat satu hal yang menarik perhatian, yaitu lafal hadits yang di letakkan di bawah judul dengan ukuran font 24pt. Dengan tujuan membuat fokus pembaca tertuju pada lafal hadits dan memudahkan untuk dibaca. Setelah hadits terdapat 2 kolom isi kajian dengan ukuran font 12pt. Pewarnaan pada mutiara hadits tidak jauh berbeda dari halaman yang lain, yaitu warna merah pada judul dan dominasi warna hitam pada isi kajian.

berwarna dibandingkan dengan halaman yang lain. Biasanya didominasi

warna biru pada latarnya. Untuk tata letak dan ruang pada halaman ini dibagi 3 kolom pada isi kajian dan di lampirkan beberapa gambar dan ilustrasi sesuai dengan judul kajian. Ukuran huruf yang digunakan adalah 24 pt pada judul dan 12 pt pada isi kajian. Warna tulisan didominasi warna hitam pada isi dan merah pada judul kajian, namun sesekali menggunakan warna biru pada judul.

Gambar 3.6 serial da'i



f. Ikhwal

Pada kajian Ikhwal terdapat ilustrasi dan gambar yang berkaitan dengan judul kajian. Biasanya pada kajian ini terdapat banyak ruang untuk gambar dan ilustrasi. Tata letak pada kajian ini dibagi menjadi 3 kolom. Sedangkan dalam pewarnaannya lebih berwarna, didominasi dengan warna merah pada judul kajian dan warna hitam pada tulisan untuk isi

kajian. Ukuran huruf yang digunakan adalah 24pt untuk judul, dan 12pt untuk isi kajian.

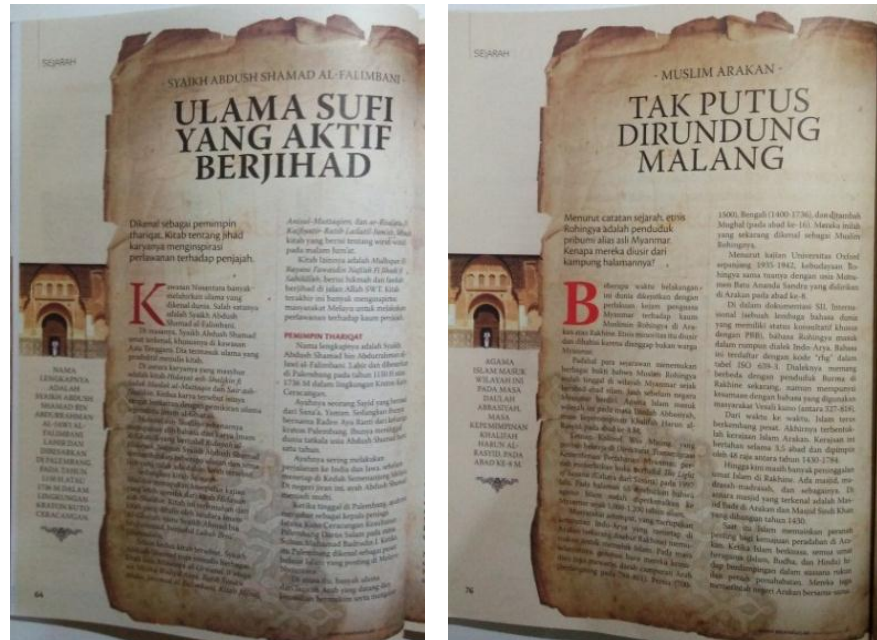
Gambar 3.7 Ikhwal



g. Sejarah

Pada halaman ini menggunakan tampilan bertema kertas “kuno” yang menggambarkan keadaan abad pertengahan Persia dengan menyisipkan gambar bangunan khas Persia yang berwarna coklat keemasan. Tata letak dan ruang dari halaman ini berupa isi kajian yang dibagi menjadi 2 kolom dan juga disisipkan pada sebelah kanan dan kiri dari isi kajian berupa informasi singkat yang masih berkaitan dengan isi kajian. Sedangkan jenis tulisan yang digunakan yaitu *Century* pada judul dan isi dengan ukuran 24pt dan 12pt.

Gambar 3.8 Sejarah



h. Iklan

Pembagian ruang pada halaman iklan dibagi menjadi beberapa kategori yaitu:

1) Sampul

- Sampul 2 memiliki ukuran 210 mm x 280 mm
- Sampul 3 memiliki ukuran 210 mm x 280 mm
- Sampul 4 memiliki ukuran 210 mm x 280 mm

2) Halaman Isi

- 1 Halaman memiliki ukuran 210 mm x 280 mm
- $\frac{1}{2}$ Halaman memiliki ukuran 190 mm x 130 mm
- 2 Halaman berhadapan memiliki ukuran 420 mm x 280 mm

- d) $\frac{1}{3}$ Halaman memiliki ukuran 190 mm x 85 mm
- e) $\frac{1}{4}$ Halaman memiliki ukuran 95 mm x 130 mm
- f) $\frac{1}{6}$ Halaman memiliki ukuran 60 mm x 130 mm
- g) 1 Halaman advertorial memiliki ukuran 210 mm x 280 mm

Pada halaman iklan di majalah hidayatullah, iklan tidak menerima iklan minuman keras, rokok, dan produk lainnya yang diragukan kehalalannya.

Gambar 3.9 Iklan



E. Pandangan Pelanggan Terhadap Penggunaan Desain Grafis Pada Majalah Hidayatullah Sebagai Media Dakwah

Majalah Hidayatullah adalah salah satu media dakwah yang tetap eksis sampai sekarang dan punya pelanggannya sendiri di Bandar Lampung. Majalah ini memiliki visi yaitu sebagai wasilah yang sangat efektif untuk dakwah dan tarbiyah. Dengan misi sebagai ladang jihad untuk berdakwah. Selain visi dan misinya yang mulia, majalah Hidayatullah juga mempunyai tampilan yang menarik dan bagus, dikarenakan majalah tersebut menggunakan prinsip desain grafis disetiap lembarnya, baik mulai dari sampul hingga isinya. Selain isi dari suatu majalah yang baik dan aktual, pembaca juga tertarik dengan tampilan suatu majalah. Hal itu dikarenakan untuk menyesuaikan dengan keinginan pembaca yang menyukai tampilan majalah yang berwarna, unik, dan dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik sehingga pelanggan tidak bosan dalam membaca majalah tersebut.¹³

Sejauh ini Tampilan yang disajikan majalah Hidayatullah sudah bagus dan menarik. Beberapa rubrik kajian yang ada didalamnya pun ditampilkan dengan baik, tata letak yang sederhana memudahkan untuk dibaca, dan dengan disertai beberapa ilustrasi yang sesuai dengan judul kajian sehingga membantu dan memperjelas pembaca untuk memahami isi pesan yang ingin di sampaikan. Majalah ini sesuai untuk pembaca lama dan juga cocok untuk pembaca pemula

¹³ Tabrani, Pelanggan Majalah Hidayatullah di Bandar Lampung, Wawancara, 10 Februari 2018

atau untuk anak muda, karena isi dan tampilannya selalu diperbarui setiap bulannya sesuai dengan keresahan masyarakat kekinian dan menyesuaikan perkembangan zaman.¹⁴

Pembaca beranggapan bahwa penggunaan desain grafis pada majalah Hidayatullah itu perlu, karena majalah adalah suatu bacaan di kalangan umum jadi sangat diperlukan untuk terus menampilkan sesuatu yang bagus, menarik, dan beda di setiap edisinya agar pembaca tidak merasa bosan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan terus isi dan tampilannya agar semakin menambah minat baca umat terhadap majalah Hidayatullah. Karena sekarang ini sudah banyak media dakwah yang berbasis online, baik itu website, blog, ataupun media sosial yang mudah untuk di akses. Oleh karena itu majalah harus mempunyai sesuatu yang berbeda agar menarik untuk dibaca.¹⁵

Dengan adanya desain grafis mampu membuat media dakwah seperti majalah Hidayatullah mempunya kemasan atau tampilan yang berbeda dan menarik, sehingga menambah minat baca pelanggan di Bandar Lampung. Pelanggan menjadikan majalah Hidayatullah sebagai salah satu pilihan bacaan dan referensi wawasan tentang Islam.

¹⁴ Fitri, Pelanggan Majalah Hidayatullah di Bandar Lampung, Wawancara, 9 Februari 2018

¹⁵ Nadzir Hasan, Pelanggan Majalah Hidayatullah di Bandar Lampung, Wawancara, 9 Februari 2018

BAB IV
PENGUNAAN DESAIN GRAFIS PADA MAJALAH HIDAYATULLAH
SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENARIK MINAT BACA MAD'U DI
BANDAR LAMPUNG

Berdasarkan teori yang ada pada BAB II tentang majalah sebagai media dakwah, desain grafis, dan minat baca mad'u. serta dengan adanya data dari lapangan pada BAB III, maka pada BAB IV ini penulis mencoba untuk menganalisa data tersebut dari berbagai sisi sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Dalam BAB II (landasan teori) halaman 20 disebutkan bahwa majalah yaitu terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca. Majalah merupakan media dakwah yang bersifat tulisan. Majalah memuat kata-kata yang dibaca atau gambar-gambar yang ditonton. Agar kata-kata dan gambar itu dapat membangkitkan semangat masyarakat Islam, maka penulis muslim dapat memaparkan pemikiran-pemikiran yang tidak menyimpang dari ajaran Islam dan sajian yang terlalu jauh atau terlalu tinggi bagi pembacanya. Kecuali jika pembaca itu sudah banyak berpengalaman dan berpengetahuan.

Pada bab II halaman 24 dijelaskan tentang kelebihan majalah sebagai media dakwah yakni dapat dilihat pada (hal 23 point a, b, c, d dan e). Majalah dapat dijadikan publikasi yang beraneka ragam, misalnya dengan rubrik khusus mimbar agama, karikatur, artikel biasa yang bernafaskan dakwah dan sebagainya. Sehingga ajaran-ajaran dakwah yang disampaikan lewat tulisan tidak mudah hilang dan tetap membekas. Meskipun majalah mempunyai karakter tersendiri, tetapi majalah dapat

difungsikan sebagai media dakwah, yaitu dengan menyelipkan misi dakwah ke dalam isinya. Dengan kelebihan-kelebihan yang telah dipaparkan majalah dapat digunakan sebagai media dakwah yang efektif.

Desain grafis pada majalah yang merupakan media dakwah memiliki fungsi agar penyampaian pesan lebih mendalam, dan tampilan lebih menarik sehingga dapat dipahami dan diterima oleh mad'u. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan agar pesan sesuai dengan tujuan yang ingin disampaikan.

- a. Komunikatif adalah memberikan penggambaran yang mendukung, sederhana namun menarik, agar mudah diterima, menyampaikan pesan secara mendalam, mengolah pesan menjadi pesan visual yang mudah dipahami dan nyaman dilihat atau dibaca. Dari hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan bahwa majalah Hidayatullah ini menyampaikan pesan secara visual dengan sederhana dan menarik kepada pembaca majalah Hidayatullah, khususnya mengenai ajaran agama islam.
- b. Kreatif merupakan salah satu hal yang berfungsi untuk menyajikan tampilan secara unik dan tidak klise (sering digunakan) sehingga para pembaca tertarik untuk membaca dan tidak jenuh dengan tampilan karena visualisasi yang unik dan tidak monoton.
- c. Sederhana adalah suatu bentuk penggambaran yang tidak rumit namun tetap memiliki ciri khas yang kompleks agar pesan yang disampaikan mudah diterima dan diingat. Sehingga para pembaca majalah Hidayatullah mudah membaca dan

mengingat isi pesan karena ciri khas yang sederhana tersebut, khususnya mengenai ajaran agama Islam.

- d. Penggunaan objek dalam bentuk *image* yang presentatif berfungsi untuk memperjelas informasi. Gambar yang terdapat pada majalah Hidayatullah berfungsi untuk mendukung isi pesan yang ingin disampaikan. Karena pada majalah Hidayatullah terdapat ilustrasi gambar yang disertai kajian. Dan juga terdapat info-info grafis yang menarik dan jelas. Sesuai dengan hasil penelitian pada bab III.
- e. Tipografi untuk memvisualkan bahasa verbal agar mendukung isi pesan, baik secara fungsi keterbacaan maupun fungsi psikologisnya. Tipografi digunakan sesuai dengan keperluan dan tidak berlebihan agar membantu para pembaca memahami pesan yang tergantung dalam suatu konten.
- f. Tata letak adalah usaha untuk membentuk dan menata unsur-unsur grafis menjadi media komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif sendiri merupakan penyampaian pesan yang terlaksana sesuai dengan maksud dan tujuan si pengirim pesan. Dengan adanya tata letak pada majalah Hidayatullah, pembaca mampu memahami pesan yang disampaikan karena unsur tata letak yang ditampilkan dapat meningkatkan perhatian pembaca majalah Hidayatullah.

Sedangkan pada BAB III berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis mendapatkan bahwa penggunaan prinsip desain dalam elemen grafis pada majalah hidayatullah sangat berperan dan berpengaruh besar sehingga

maksud dan tujuan dari penggunaan desain grafis pada tampilan majalah hidayatullah ini dapat tersampaikan dengan baik.

Sesuai dengan data yang ada di landasan teori pada BAB II, dan data yang diperoleh dari lapangan pada BAB III, cukup sinkron dan dilakukan dengan cukup baik. Bahwa dengan adanya penggunaan prinsip desain grafis pada majalah hidayatullah yang terdiri dari komposisi, keseimbangan, irama, perbandingan/proporsi dan kesatuan. Beserta elemen-elemen yang terdapat pada desain grafis yaitu garis, bentuk, tekstur, ruang, dan warna. Bahwa penggunaan desain pada majalah hidayatullah mampu menarik minat baca mad'u di Bandar Lampung. Hal itu ditandai dengan meningkatnya pelanggan Majalah Hidayatullah dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan sifat penelitian *field research* dengan populasi penelitian yaitu pembaca yang berlangganan majalah hidayatullah di Bandar Lampung. Akhirnya sampel yang didapatkan berjumlah 10 orang dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Dan hasil wawancara yang didapatkan dari pembaca majalah hidayatullah di Bandar Lampung serta beberapa informan, maka didapatlah hasil bahwa kebanyakan dari pembaca menginginkan tampilan yang menarik dan memanjakan mata agar pembaca semakin berminat untuk membaca majalah hidayatullah. Selain itu juga, penggunaan prinsip desain grafis dapat memudahkan pembaca untuk memahami dan mengerti maksud dan tujuan dari isi pesan dakwah yang ingin disampaikan. Majalah sebagai media dakwah yang berbentuk visual ini tidak serta merta dijadikan sumber utama dalam menambah

pengetahuan mengenai ajaran Islam, yang lekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dibutuhkan referensi lain yang dapat diperoleh melalui Majelis Ta'lim sehingga silaturahmi dengan sesama tetap terjaga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan, yaitu:

1. Perlunya penggunaan prinsip desain grafis pada majalah hidayatullah. karena sangat berperan dan berpengaruh besar sehingga maksud dan tujuan dari penggunaan desain grafis pada tampilan majalah hidayatullah ini dapat tersampaikan dengan baik.
2. Dengan adanya penggunaan prinsip desain grafis pada majalah hidayatullah yang terdiri dari komposisi, keseimbangan, irama, perbandingan/proporsi dan kesatuan. Beserta elemen-elemen yang terdapat pada desain grafis yaitu garis, bentuk, tekstur, ruang, dan warna. Penggunaan desain pada majalah hidayatullah mampu menarik minat baca mad'u di Bandar Lampung. Hal itu ditandai dengan meningkatnya pelanggan Majalah Hidayatullah dari tahun sebelumnya.

B. Saran

Sebelum menutup bab ini, kiranya perlu dikemukakan saran-saran, bahwasanya Islam adalah agama yang sempurna, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, Islam juga sebagai sebuah agama mengatur kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai kesejahteraan itu, manusia

diberikan akal fikiran. Agar selalu berfikir dan mengekspresikan ide-ide baru terutama untuk penyampaian pesan dakwah harus pandai-pandai membuat kreasi baru agar masyarakat tertarik untuk melihatnya dan tidak jenuh, salah satunya ialah melalui seni visual atau desain grafis yang telah dijelaskan dalam skripsi ini.

Maka dari itu penulis berpendapat bahwa majalah hidayatullah sudah memiliki tampilan desain grafis yang menarik, namun lebih baik jika diperbaharui setiap bulannya dengan menambahkan ilustrasi info grafis yang lekat dengan kehidupan sehari-hari, selain itu akan bagus jika ada kaligrafi didalamnya, tentu tanpa melupakan dan mengurangi kualitas isi kajiannya.

Kepada fakultas dakwah untuk melakukan pengkajian yang lebih luas tentang media dan kemasan dakwah agar dapat merumuskan strategi-strategi dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Bagi mahasiswa fakultas dakwah karena dakwah adalah mengajak manusia untuk berbuat baik, menta'ati perintah Allah dan menjauhi larangannya. Maka berdakwah dengan cara apapun tidak masalah, asal yang penting tidak menyalahi aturan syariat Islam yang sesuai garis akidah yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Cangara, Hafield. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Echols, Jhon. M dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia, 1996.
- Iqbal, M. Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- J. Moeleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kriyanto, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- M. Ali. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta : Pustaka Amani, 2001.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Naburko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Setiawati, Rini. *Ilmu Dakwah*. Bandar Lampung: Pusikamla, 2009.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013
- Widya, Leonardo Adi Dharma dan Andreas James Darmawan, *Pengantar Desain Grafis*, KEMDIKBUD : Direktorat pembinaan kursus dan pelatihan, Ditjen PAUD dan Dikmas, 2016.
- W.J.S. Poewadarmita. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 1996.
- Yandianto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit M25, 2001.
- Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV penerbit di ponegoro, 2008.

Sumber Lainnya:

- <http://eprints.walisongo.ac.id/6467/3/BAB%20II.pdf.htm>. (29 September 2017).
- <https://kbbi.web.id/karya.htm> (15 Desember 2017).
- <https://kbbi.web.id/karya.htm> (15 Desember 2017).
- <https://kbbi.web.id/majalah.htm> (15 Desember 2017).
- https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_grafis.htm (29 September 2017).
- <http://altajdidstain.blogspot.co.id/2011/02/> (10 April 2018).
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Hidayatullah_\(organisasi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Hidayatullah_(organisasi)) (24 April 2018).